

THE IMPLEMENTATION OF INDEPENDENT LEARNING USING E-MODUL: CASE STUDY OF STUDENTS OF PACKAGE C IN SPNF SKB PARIAMAN CITY

SPEKTRUM
Jurnal Pendidikan Luar Sekolah
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 10, Nomor 4, November 2022
DOI: 10.24036/spektrumpls.v10i4.118925

Asna Fauziah^{1,2}, Jamaris¹

¹Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

²asnafauziah0709@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the successful implementation of an independent learning program carried out on residents of learning equivalence package C, where the implementation of independent learning this time uses E-Modules as teaching materials, where the E-module teaching materials are formed with an attractive design so as to make E-module users -modules become interested in following the learning. The researcher's observations took place at SPNF SKB Pariaman City. This research uses a qualitative approach with a case study method, the researchers interviewed some of the learning residents who could be used as research subjects. The results of the study indicate that the results or evaluation of the implementation of independent learning using the E-Module are clearly seen from the final results or the results of the report cards of learning residents which can be said to be very satisfying, even though it is independent learning that is carried out alone at home.

Keywords: *Independent learning using E-Modules*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang harus dilakukan individu yang secara jelas direncanakan untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif dan bertujuan untuk mendidik siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Macam-macam pendidikan terdiri dari pendidikan disekolah, masyarakat, serta pendidikan diluar sekolah. Pendidikan di sekolah itu sendiri adalah pendidikan yang meliputi jenjang SD, SMP, dan SMA. Pendidikan masyarakat adalah pendidikan yang diberikan pada keluarga dan masyarakat. Sementara pendidikan luar sekolah atau nonformal adalah suatu pendidikan yang dilakukan diluar sekolah maksudnya yaitu pendidikan yang sangat *fleksibel* dimanapun bisa dilakukan seperti PKBM, SKB, LKP, BLK dari semua itu merupakan lembaga yang menyelenggarakan adanya pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah.

Kondisi yang terjadi pada SPNF SKB kota Pariaman dimana pembelajaran mandiri yang dilakukan secara langsung dirumah maka itu sangat memerlukan media pembelajaran yang menarik untuk dibaca dan dipahami oleh warga belajarnya. Belajar mandiri memungkinkan kita untuk melakukan proses belajar tanpa harus belajar tatap muka, tetapi tutor yang akan menjelaskan ketika warga belajar merasa kesulitan.

Pembelajaran mandiri sendiri adalah menurut Nugraheni, 2015 berpendapat, belajar mandiri adalah belajar memecahkan masalah secara sukarela tanpa bantuan dari luar, tetapi bahan ajar ditentukan oleh pengajar sendiri. Oleh karena itu, warga belajar juga terlibat dalam mengontrol pembelajaran ketika belajar secara mandiri. Tujuan belajar mandiri adanya kemampuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui partisipasi individu sendiri. Maksudnya belajar mandiri sendiri dituntut warga belajarnya untuk membaca dan memahami bahan ajar yang sesuai dengan ketentuan yang sudah disediakan oleh tutor.

Mengikuti pengertian pendidikan di atas, seorang guru atau tutor yang bertindak sebagai fasilitator berusaha membantu seorang siswa atau warga belajarnya sendiri. Cara yang dapat diusahakan oleh tutor ialah dengan menyediakan media pembelajaran yang mampu menunjang proses

kegiatan pembelajaran, serta dapat memotivasi warga belajar, dan juga dapat membuat warga belajarnya secara mandiri tetap aktif tanpa harus selalu didampingi oleh pendidik atau tutornya.

Media pembelajaran bersifat jamak dan medium secara harfiah adalah perantara atau rujukan. Sugandi (2007) mendefinisikan wadah atau tempat belajar sebagai sarana, dapat dimanfaatkan oleh tutor pada kegiatan belajar untuk menyampaikan materi pada kegiatan belajar. Miarso (2004) menambahkan juga bahwasannya media pembelajaran merupakan dapat menyampaikan pesan dan merangsang pikiran, emosi, perhatian dan motivasi belajar untuk memfasilitasi proses belajar yang sadar, terarah dan terkendali.

Media belajar sendiri mempunyai berbagai macam salah satunya ialah, media pembelajaran berbentuk modul, atau E-modul yang dibentuk sedemikian rupa agar mudah dan menarik untuk dipahami bagi warga belajar yang menggunakan media pembelajaran seperti modul maupun e-modul. Menurut Surachman (2001) modul ialah satuan program pembelajaran terkecil yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara perseorangan (*self instructional*). Sementara itu, menurut Prastowo (2015) modul ialah sebuah bahan ajar cetak yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat dan pengetahuan usia mereka, agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik. maka dapat dikatakan bahawa media pembelajaran seperti modul bisa digunakan oleh warga belajar dalam kegiatan pembelajaran mandiri, modul pembelajaran itu sendiri terdiri dari modul cetak dan modul elektronik yang biasa disebut sebagai e-modul.

Penggunaan modul atau e-modul sendiri sudah banyak digunakan dalam dunia pendidikan juga termasuk bagi lembaga SKB yaitu pada program paket A,B dan C. Dalam jangka waktu belakangan ini e-modul dimanfaatkan oleh tutor sebagai media pembelajaran, bahwasannya pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh warga belajar program paket, ini bisa menjadi solusi bagi warga belajar yang pada umumnya terkhusus warga belajar paket C, yang rentang umur mereka dari 17-30 tahun kebanyakan dari mereka disibukkan dengan urusan pekerjaannya masing-masing, maka dengan ini e-modul sangat berpengaruh bagi aktivitas pembelajaran warga belajar terutama paket C.

Media pembelajaran salah satunya modul atau e-modul berupa cetak maupun elektronik, sebagai media pembelajaran yang digunakan oleh warga belajar kelas XII A paket C saat ini yaitu pada program paket C dimana e-modul ini memberikan manfaat bagi warga belajarnya. Alasan digunakan e-modul sebagai media pembelajaran mandiri bagi warga belajar dikarenakan e-modul ini sangat mudah didapat dan digunakan kemudian tampilan dari e-modul ini juga menarik untuk dibaca oleh warga belajarnya. E-modul atau modul elektronik ini sendiri cara penggunaannya bagi warga belajar adalah cara yaitu tutor sendiri yang mengirimkan e-modul tersebut ke via whatsapp maka dengan itu warga belajar bisa mendownload dan menggunakan e-modul secara mandiri dirumah, tanpa harus langsung dibimbing melalui tatap muka oleh tutor yang bersangkutan.

Berlanjut dari pembahasan yang diatas e-modul juga sebagai media pembelajaran dimanfaatkan pada zaman yang canggih pada saat ini, termasuk di SPNF SKB kota Pariaman e-modul juga sangat berperan penting bagi pelaksanaan pembelajaran. E-modul itu sendiri adalah pengembangan modul cetak yang dapat dibaca oleh PC dan dirancang oleh perangkat lunak (Rifmasari, 2010). Penggunaan e-modul dalam jalannya suatu kegiatan pembelajaran dapat memberikan manfaat atau nilai tertentu dalam hal penggunaan e-modul dengan mempelajari sesuai dengan kecepatan belajar pada warga belajar.

E-modul dirancang oleh tutor dan berperan sangat penting dalam kegiatan pembelajaran yang nantinya dapat digunakan warga belajar pada materi pembelajaran. Pengembangan bahan ajar harus menjadi keterampilan yang perlu terus ditingkatkan oleh setiap tutor. Ketika tutor tidak mampu mengembangkan berbagai jenis materi pembelajaran, mereka cenderung terjebak dalam situasi pembelajaran yang mereka tonton dan membosankan bagi warga belajar. Adanya e-modul memungkinkan warga belajar untuk belajar otodidak atau melakukan kegiatan belajar secara mandiri, dan peran tutor hanya sebagai perantara. Artinya peran tutor kurang dominan, dan tutor dapat membantu warga belajar ketika ada masalah dengan kegiatan belajarnya, atau menjadi mitra belajar untuk materi yang dirancang dan dikemas dalam bentuk e-modul.

Kegiatan belajar mandiri yang dilaksanakan pada pendidikan kesetaraan program paket C semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 SPNF SKB kota Pariaman. Pembelajaran mandiri itu sendiri dilaksanakan dengan alasan karena warga belajar yang sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga membuat warga belajar merasa kesulitan untuk datang langsung ke SKB, maka dengan adanya kegiatan pembelajaran mandiri dirumah warga belajar lebih bisa leluasa belajar kapanpun dan dimanapun mereka mau. Dijelaskan kegiatan pembelajaran mandiri yang diadakan 2 hari dalam seminggu dimana pada hari sabtu dan minggu, warga belajar bisa melaksanakan pembelajaran mandiri dirumah masing-masing itu diperuntukkan bagi seluruh warga belajar dari kelas X, XI, dan XII tetapi disini peneliti terfokus pada kelas XII A paket C.

Dilihat bahwa kegiatan pembelajaran mandiri menggunakan e-modul memberikan dampak positif bagi warga belajar dimana dapat dilihat dan dipahami dengan keadaan warga belajar paket yang kebanyakan dari mereka warga belajarnya yang putus sekolah, akan tetapi justru sebaliknya kebanyakan dari mereka mempunyai nilai diatas rata-rata, pembelajaran mandiri ini hanya dilakukan dirumah menggunakan e-modul justru membuat warga belajar mampu mencapai target nilai diatas kkm disini dapat dilihat data warga belajar selama kegiatan pembelajaran mandiri menggunakan e-modul berlangsung

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif cara pendekatan studi kasus. Menurut Creswell (2015) menjelaskan penelitian kualitatif memiliki ciri tersendiri. Artinya bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian ini dilaksanakan pada setting ilmiah, penempatan peneliti menjadi instrumen pengumpul data, dengan analisis induktif serta terfokus dengan maksud menurut perspektif partisipan.

PEMBAHASAN

Metode Pembelajaran Mandiri

Metode yang digunakan kali ini adalah metode pendidikan jarak jauh, dan beberapa ahli telah mengemukakan konsep pendidikan jarak jauh, termasuk dogma (Aristorahadi, 2008). Ciri pendidikan jarak jauh adalah adanya organisasi yang mendukung pembelajaran mandiri. didistribusikan melalui media dan tidak ada kontak langsung antara guru dan peserta didik. Mackenzie dalam Wiranata & Ayuningtyas (2022) menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah metode pembelajaran yang menggunakan surat menyurat sebagai sarana komunikasi antara pembelajar dan guru. Salah satu bentuk pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran jarak jauh. Korespondensi adalah metode pembelajaran yang menggunakan surat menyurat sebagai sarana komunikasi antara peserta didik dan guru. Salah satu karakteristiknya adalah bahwa meskipun pembelajar dan guru bekerja secara terpisah, mereka dihubungkan oleh komunikasi. Komunikasi diperlukan agar interaksi antara peserta didik dan guru berlangsung. Menurutnya, pembelajaran jarak jauh dicirikan oleh kebutuhan peserta didik dan guru untuk bekerja secara terpisah, bagi peserta didik dan guru untuk berkumpul melalui komunikasi, dan untuk interaksi antara peserta didik dan guru. Pembelajaran jarak jauh adalah bentuk pendidikan yang memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara mandiri dari guru mereka. Namun, pertemuan guru-murid mungkin hanya terjadi pada acara-acara khusus atau untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu.

Media Pembelajaran Mandiri

Media adalah bentuk jamak dari media, berasal dari bahasa Latin *medius*, yang berarti di dalam. Dalam bahasa Indonesia, kata *medium* diartikan sebagai 'antara' atau 'medium' (Arsyad, 2016). Pengertian media pembelajaran Menurut Latuheru (1988), media pembelajaran adalah media pendidikan yang dimaksudkan untuk menyampaikan pesan pembelajaran (informasi) dari sumber (tutor atau sumber lain) kepada penerima (lembaga pendidikan), dan alat (bantuan) atau benda yang digunakan dalam pembelajaran. kegiatan. Dalam hal ini, warga belajar. Berdasarkan pendapat para

ahli, dapat kita simpulkan bahwa media pembelajaran merupakan wahana untuk mentransfer pesan dari sumber kepada penerima.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sebagai alat pendidikan membantu menyampaikan materi sehingga pesan lebih mudah diterima dan warga belajar menjadi lebih termotivasi dan proaktif.

Jadi warga belajar di SPNF SKB Kota Pariaman menggunakan handpone sebagai media yang tepat untuk digunakan. Fungsi dari handpone ini yaitu bisa mengakses bahan ajar E-Modul yang menjadi panduan untuk belajar bagi warga belajar yang bersangkutan.

E-Modul Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Mandiri

E-Modul sebagai media pembelajaran mandiri, memberikan dampak positif bagi kemajuan pembelajaran mandiri pada SPNF SKB Kota Pariaman, E-Modul yang dirancang sedemikian rupa menjadikan semangat belajar warga belajar lebih meningkat dari pada biasanya. E-Modul yang disusun oleh tutor menjadikan warga belajar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang direncanakan di lokasi lain atau di luar kelas. Oleh karena itu diperlukan teknik khusus dalam merancang materi pembelajaran, teknik pembelajaran khusus, metode komunikasi khusus melalui berbagai media, dan tindakan pencegahan kelompok dan administrasi khusus.

Rahmi, dalam Widiana & Rosy (2021), e-modul merupakan salah satu bentuk media pembelajaran mandiri yang disusun dalam format digital dengan tujuan untuk mewujudkan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai dan menjadikan warga belajar lebih interaktif melalui penggunaan aplikasi tersebut. merupakan suatu bentuk media yang digunakan dan digunakan dalam rangka kegiatan belajar mengajar mandiri, dimana pembelajaran elektronik dalam format meliputi animasi, audio, dan navigasi membuat warga belajar lebih aktif saat menggunakan aplikasi (Sugianto, Abdullah, Elvyanti, & Muladi, 2013).

Pola Interaksi Pembelajaran Mandiri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pola adalah gambar, pola, model, sistem, mekanisme, bentuk, dan struktur" (Porwadarminta, 2008). (Solihatin, 2012) menyatakan bahwa interaksi merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia oleh karena itu manusia harus dapat berinteraksi dengan pihak lain. Interaksi dapat bersifat verbal atau non-verbal dan mencakup komunikator (orang yang berkomunikasi), komunikator (orang yang menjadi sasaran atau objek), dan informasi (bahan yang digunakan untuk berkomunikasi atau berinteraksi diperlukan).

Senada dengan pendapat Etindalam Sardiman (2014) menyatakan bahwa interaksi selalu dikaitkan dengan konsep komunikasi atau hubungan. Diketahui bahwa dalam proses komunikasi terdapat unsur komunikatif dan komunikator. Hubungan antara komunikator dan komunikator biasanya didasarkan pada interaksi mereka dengan apa yang disebut pesan (message). Maka Anda memerlukan media atau saluran untuk menyampaikan pesan atau kontak Anda. Unsur-unsur yang terlibat dalam komunikasi karena itu komunikator, komunikator, pesan, dan saluran atau media. Demikian pula hubungan antara seorang manusia dengan manusia lainnya, empat unsur proses komunikasi, selalu ada.

Sardiman (2014) menyatakan bahwa, dilihat dari konsep ini, komunikasi berasal dari kata *communicare*, yang berarti "berpartisipasi, berbagi, menjadi milik bersama". Dengan demikian, makna komunikasi itu sendiri secara konseptual sudah mencakup pengertian menginformasikan (dan menyebarkan) berita, pengetahuan, pemikiran dan nilai-nilai, dengan tujuan mengundang partisipasi, sehingga apa yang dikomunikasikan menjadi milik bersama. Jelas bahwa tujuan komunikasi dan interaksi sebenarnya adalah untuk mencapai saling pengertian dan selanjutnya mencapai kesepakatan atas kepentingan bersama.

Djamarah (2010) menyatakan bahwa interaksi yang terjadi di sekitar kehidupan manusia dapat diubah menjadi 'interaksi edukatif', interaksi yang secara sadar menetapkan tujuan untuk mengubah perilaku atau perilaku seseorang.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pola interaksi pembelajaran yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran mandiri menggunakan E-Modul di SKB pada program paket C yaitu interaksi dua arah adanya interaksi antara tutor dengan warga belajar, dikarenakan ini merupakan pembelajaran mandiri maka hanya interaksi dua arah yang dapat digunakan pada pembelajaran mandiri ini..

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran mandiri menggunakan E-Modul di SPNF SKB Kota Pariaman disini terdiri dari metode pembelajaran mandiri, metode yang digunakan pada pembelajaran mandiri kali ini yaitu metode pembelajaran jarak jauh. Kemudian media yang digunakan yaitu handphone atau HP pintar yang bisa dimanfaatkan warga belajar sebagai media yang mempunyai fungsi yang begitu banyak. Selanjutnya bahan ajar yang digunakan yaitu penggunaan E-Modul yang berbasis modul elektronik, kemudian keunggulan dari E-Modul ini yaitu praktis gampang dibawa dan digunakan dimanapun warga belajar inginkan. Terakhir yaitu pola interaksi yang digunakan warga belajar pola interaksi yang digunakan yaitu pola interaksi 2 arah yaitu interaksi antara tutor dengan warga belajar.

Bentuk evaluasi akhir dari pada kegiatan pembelajaran mandiri menggunakan E-Modul tidak terlepas dari yang namanya bentuk evaluasi kemudian evaluasi yang dibuat oleh SPNF SKB Kota Pariaman yaitu dengan mengadakan Ujian Harian, Ujian tengah semester dan ujian semester dengan adanya tes uji coba tersebut peneliti bisa menilai langsung bentuk pembelajaran mandiri menggunakan E-Modul di SPNF SKB kota Pariaman.

DAFTAR RUJUKAN

- Aristorahadi, A. (2008). *Konsepsi Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. Retrieved from wordpress.com website: <https://aristorahadi.wordpress.com/>
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. . (2015). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publication.
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Latuheru, J. D. (1988). *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar-Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Porwadarminta, W. J. S. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rifmasari, Y. (2010). *Penggunaan E-Modul Sebagai Bahan Ajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Menengah Atas*. Universitas Putra Indonesia.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Solihatini, E. (2012). *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugandi, A. (2007). *Teori Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugianto, D., Abdullah, A. G., Elvyanti, S., & Muladi, Y. (2013). Model Virtual: Multimedia Flipbook Dasar Teknik Digital. *INVOTEC*, 9(2).
- Surachman, S. (2001). *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Widiana, F. H., & Rosy, B. (2021). Pengembangan E-Modul Berbasis Flipbook Maker pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6).

Wiranata, R., & Ayuningtyas, T. (2022). Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh dengan Mitra STKIP Bima Prodi Pendidikan Ekonomi: Strategi Pembelajaran Online by Ms Teams dan Permasalahannya. *JURNAL PROMOSI*, 10(1).